

**DESKRIPSI PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK *GANDANG TAMBUA*
BERBAHAN TRIPLEK PRODUKSI AZWAR DI PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**PUJA SEPTIANA
NIM. 19023030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

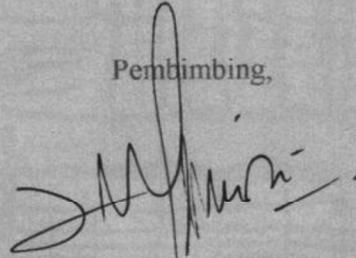
SKRIPSI

Judul : Deskripsi Proses Pembuatan Alat Musik Gandang Tambua
Berbahan Triplek Produksi Azwar di Pariaman
Nama : Puja Septiana
NIM/TM : 19023030/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Juli 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

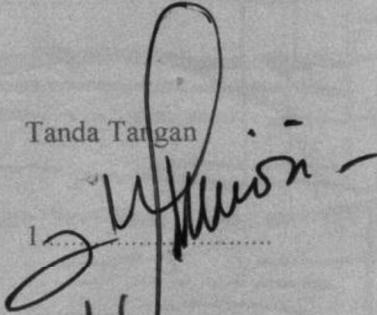
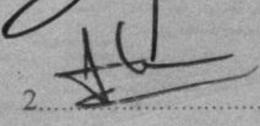
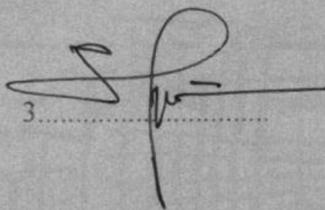
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Deskripsi Proses Pembuatan Alat Musik Gandang Tambua Berbahan Triplek
Produksi Azwar di Pariaman

Nama : Puja Septiana
NIM/TM : 19023030/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puja Septiana
NIM/TM : 19023030/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Deskripsi Proses Pembuatan Alat Musik Gandang Tambua Berbahan Triplek Produksi Azwar di Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,

Puja Septiana
NIM/TM. 19023030/2019

ABSTRAK

Puja Septiana. 2024. Deskripsi Proses Pembuatan Alat Musik *Gandang Tambua* Berbahan Triplek Produksi Azwar di Pariaman. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Proses pembuatan alat musik tradisional *Gandang Tambua* di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan alat musik *Gandang Tambua*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk mengetahui struktur, proses, teknik pembuatan, teknik memainkan, dari *Gandang Tambua*. Alat musik ini terbuat dari bahan triplek dan memiliki lubang (*resonator*), serta menggunakan kulit kambing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagian dan tahapan proses pembuatan alat musik tradisional *Gandang Tambua* diantaranya: memotong triplek untuk badan *Gandang Tambua*, mengolah kulit kambing (membran), membersihkan rotan, membuat reng besi, serta cara memproduksi bunyi, sistem tuning pada alat musik tradisional *Gandang Tambua*. Alat yang digunakan pada proses pembuatan alat musik tradisional *Gandang Tambua* diantaranya: Pisau cater (pemotong triplek), Gergaji Pemotong, Palu (Penokok), Alat ukur (meteran), Pensil, Amplas, Obeng, Gunting, Bambu jenis talang, Penjepit. Bahannya berupa; Reng kayu (lingkaran 40), Triplek, kulit kambing, Reng besi, Tali, Paku dan , Lem kayu. Proses pembuatan alat musik *Gandang Tambua* meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) Proses pembuatan badan (triplek), sampai finishing pengamplasan halus dan kasar, 2) Proses pengolahan kulit, meliputi pencukuran bulu kulit menggunakan bahan abu bakar kering dan pengukuran lebar diameter, 3) Proses pemasangan, meliputi kulit ke badan *Gandang Tambua*, pasang Reng besi dan pasang tali untuk tuning.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Deskripsi Proses Pembuatan Alat Musik *Gandang Tambua* Berbahan Triplek Produksi Azwar di Pariaman**". Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai Kepala Departemen Sendratasik sekaligus sebagai dosen penguji I, bapak Hengki Armez Hidayat sebagai dosen penguji II dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Kepada Mak dang Rio yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan serta tempat untuk saya bertanya mengenai penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada Mama yang selalu memberikan Doa, semangat dan motivasi yang tak henti hentinya, serta Alm Ayah yang membuat saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Seluruh Abang dan Kakak kandung yang telah memberi dukungan baik dari segi tenaga maupun materi demi kelancaran skripsi ini.
6. Kepada teman – teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Sendratasik 2019 terkhusus kepada Muhamad Fadli, Septia Wiranda Putri, Tuttriana, dan Leisya Nizora yang sama – sama berjuang dan menjadi saksi perjuangan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Penelitian Relevan.....	7
C. Kajian Teori.....	9
D. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian.....	15
C. Instrumen Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Penelitian.....	20
B. Profil Azwar Pengrajin <i>Gandang Tambua</i> Triplek.....	22
C. Peralatan Pembuatan <i>Gandang</i>	23
D. Bahan dan Ukuran <i>Gandang Tambua</i>	34
E. Proses Pembuatan <i>Gandang Tambua</i> Triplek	39
1. Proses pembuatan bandua	39

2. Proses Pengecatan <i>Bandua</i>	49
3. Proses Pengolahan kulit.	50
F. Pendekatan Tuning.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	14
2. Gambar 2 Meteran	24
3. Gambar 3 Pisau Cutter	25
4. Gambar 4 Penggaris Siku	26
5. Gambar 5 Penggaris	27
6. Gambar 6 Tang	28
7. Gambar 7 Gergaji.....	29
8. Gambar 8 Palu	30
9. Gambar 9 Ram Kayu.....	31
10. Gambar 10 Mal Besi	32
11. Gambar 11 Paku Triplek	33
12. Gambar 12 Multiplek	35
13. Gambar 13 Reng Kayu.....	36
14. Gambar 14 Lem Kayu Maxi.....	36
15. Gambar 15 Kulit Kambing Jantan	37
16. Gambar 16 Abu Gosok.....	38
17. Gambar 17 Ilustrasi Pemotongan Triplek	39
18. Gambar 18 Pemotongan Triplek.....	40
19. Gambar 19 Mengukur Lingkaran RAM.....	41
20. Gambar 20 Mengukur RAM pada Multiplek	41
21. Gambar 21 Pemasangan RAM	42
22. Gambar 22 Penyambungan Triplek	43
23. Gambar 23 Pemakuan Triplek	43
24. Gambar 24 Hasil AKhir Pemasangan Triplek	44
25. Gambar 25 Proses Penjemuran Triplek.....	44
26. Gambar 26 Pemasangan RAM	45
27. Gambar 27 Proses Melipat Triplek	46
28. Gambar 28 Pemasangan Mal Besi	46

29. Gambar 29 Pemasangan Kayu Penyangga	47
30. Gambar 30 Hasil Bandua sebelum dipaku	47
31. Gambar 31 Proses Pemakuan	48
32. Gambar 32 Proses Pemakuan Bingkai	48
33. Gambar 33 Hasil <i>Bandua Gandang</i>	49
34. Gambar 34 Pemberian Abu Gosok	50
35. Gambar 35 Pencabutan Bulu Kulit Kambing	51
36. Gambar 36 Hasil Kulit Yang Sudah Dicabut	51
37. Gambar 37 Pemasangan Gelang Penyangga	52
38. Gambar 38 Pemasangan Kain Penyangga	52
39. Gambar 39 Hasil Akhir <i>Gandang Tambua</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran mengenai penelitian proses pembelajaran tentang pembuatan alat musik merupakan usaha yang berkaitan langsung dengan sistem keilmuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan. Pada tataran pemikiran peningkatan dan pelatihan proses pembuatan sebagai salah satu pembelajaran, yang menjadi urusan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan secara terprogram sehingga secara metodologi proses pembuatan alat musik itu memberikan sumbangan sebagai balikan (*feed-back*) bagi peneliti untuk peningkatan kemampuan tentang ilmu organologi dimana kita akan mendapat pengalaman dari sebuah proses pembuatan alat musik.

Akan tetapi untuk meningkatkan proses pembuatan alat musik, jelas bukan masalah semudah membalik telapak tangan. Hal ini disebabkan karena masalah peningkatan proses itu sendiri berurusan dengan kompetensi ideal yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda sekarang sebagai tantangan dalam menyongsong masa depan dalam era teknologi dan budaya global. Dalam hal ini, proses teknik pembuatan alat musik tidaklah semata-mata dipandang proses transmisi pengetahuan (*transfer of learning*) akan tetapi esensinya terletak pada usaha sadar bagi pendewasaan peneliti sebagai makhluk manusia (*human being*). Secara metodologis, kesukaran dalam melaksanakan usaha sadar proses pendewasaan, berkenaan dengan persyaratan kompetensi yang dibutuhkan dalam menangani kerja. Soal yang selalu menjadi kendala utama terletak pada sejauh

mana kompetensi yang dimiliki seseorang peneliti dapat berfungsi secara instrumental dalam menciptakan peluang kerja yang optimal.

Bilamana persoalan proses dalam hal ini pembuatan alat musik berkaitan dengan kompetensi generasi muda secara substansial yang menjadi refrensi kompetensi yang dimaksud adalah kesanggupan penyelenggaraan proses, baik ditilik dari aspek pengetahuan (*cognition*) dan keterampilan (*psychomotor*) maupun ranah nilai (*Afection*) yang dimiliki. Ini berarti bahwa memadai atau tidaknya proses pembuatan alat musik dapat diprediksi melalui indikator-indikator yang menyangkut ketiga aspek tersebut.

Kesukaran tersebut pada dasarnya dapat ditilik kembali pada pengalaman generasi muda setelah menyelesaikan dunia pendidikan. Jelas dalam hal ini mahasiswa bukanlah secara khusus mempersiapkan untuk suatu bidang dengan keahlian tertentu. Baik mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan tertentu, tetapi mereka umumnya dipandang sebagai orang memiliki *ilmu sapu jagat*. Artinya seolah-olah mahasiswa dipandang dapat menangani seluruh persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penyelenggaraan setiap bidang termasuk pembuatan alat musik.

Di tengah kompleksnya persoalan tersebut tampaknya merupakan kenyataan yang tidak terlalu penting dipersoalkan selama ini. Seolah-olah kenyataan demikian tidak dipandang sebagai masalah. Padahal dalam kenyataannya bukanlah karena generasi muda tidak menghadapi masalah, akan tetapi terletak pada bagaimana meraih dan memanfaatkan kesempatan

meningkatkan pengetahuan dalam proses dari sebuah pembuatan alat musik dan menciptakan lapangan pekerjaan (*in service training*).

Organologi merupakan kajian atau bahasan tentang sebuah alat musik. Ketika berbicara tentang kajian organologi, aspek yang dibahas adalah ukuran dan bentuk fisiknya termasuk hiasan, bahan dan prinsip pembuatannya, metode dan teknik memainkan, bunyi dan wilayah yang dihasilkan, serta dekorasi dan sosial budaya dari sebuah alat musik tersebut.

Gandang merupakan jenis alat musik *membranofon* yang artinya terbuat atau berbahan dasar kulit hewan yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini sumber bunyinya dari selaput atau *membrane*. Badan *gandang* terbuat dari batang pohon yang kemudian bagian dalamnya dilubangi, lalu dibentuk sedemikian rupa. Batang pohon yang digunakan untuk membuat *gandang* pada umumnya menggunakan pohon nangka, kelapa dan cempedak.

Jika ditilik dari sudut pandang sekarang ini, dalam pembuatan *gandang* terkendala masalah kayu, disebabkan pohon-pohon besar untuk didapatkan sangat sulit sekali, dikarenakan ada peraturan pemerintah untuk melestarikan hutan sebagai mengantisipasi pengikisan lahan perbukitan, maka sering terjadi hambatan dalam proses pembuatan *gandang* dari segi penemuan bahan baku sehingga produksi atau populasi *gandang* dapat berkurang.

Dari permasalahan di atas maka Narasumber (Azwar) memiliki solusi yang lebih kreatif untuk membuat inovasi baru yaitu pembuatan *Gandang Tambua* yang berbahan dasar triplek.

Gandang Tambua yang terbuat dari bahan triplek secara bentuk gandang ini mirip dengan gandang yang lain, tapi secara konstruksi sangat berbeda sekali gandang yang terbuat dari triplek dengan *gandang* yang terbuat dari kayu. Untuk pembuatan ruang resonansi (*blue*) bahan baku yang digunakan adalah triplek. Perbedaan *Gandang Tambua* berbahan dasar triplek dengan gandang pada umumnya terletak pada bunyinya. Kelebihan *Gandang Tambua* berbahan baku dari triplek adalah menghasilkan suara yang bergetar dan keras, berbeda dengan gandang yang terbuat dari batang pohon memiliki ciri khas bunyi yang padat dan bulat.

Menurut nara sumber (Azwar) kulit yang biasanya digunakan dalam proses pembuatan gandang ini adalah terbuat dari kulit kambing jantan yang sudah di kelola, maksudnya adalah kulit kambing yang sudah dipotong tipis. Kulit kambing bisa di dapatkan dari penjual kambing yang sengaja dipesan untuk memisahkan kulit dengan dagingnya saat diperjual belikan. Tetapi menurut informan (Azwar) akan lebih baik jika kulit dipotong dan dikelola sendiri karena biasanya para penjual tidak mengetahui seberapa tipis kulit kambing yang diperlukan untuk pembuatan *gandang* dan terkadang kulit yang didapatkan dari penjual tidak layak untuk dipakai.

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis sedikit kesulitan menemukan pembuat *Gandang Tambua* yang terbuat dari bahan triplek ini. Menurut nara sumber (Azwar), ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara pembuatan *Gandang Tambua* terbuat dari bahan triplek itu sendiri. Maka dari itu penulis tertarik untuk

meneliti bagaimana proses pembuatan *Gandang Tambua* terbuat dari bahan triplek tersebut, alat dan bahan yang digunakan, ukuran serta kendala yang dihadapi dalam proses pembuatannya. Berdasarkan permasalahan di atas perlu kiranya untuk ditelusuri lebih mendalam.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat penulis tarik persoalan dalam kajian ini yaitu:

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *Gandang Tambua* dari triplek produksi Azwar di Pariaman
2. Proses pembuatan *Gandang Tambua* dari triplek produksi Azwar di Pariaman
3. Kendala yang di temukan dalam proses pembuatan baik dari segi alat, bahan serta waktu yang digunakan untuk pembuatan *Gandang Tambua* yang terbuat dari bahan triplek ini.

C. Batasan masalah

Peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dalam penelitian, agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluasnya pembahasan masalah yang diteliti, maka permasalahan yang dibatasi pada penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembuatan alat musik *Gandang Tambua* dari triplek produksi Azwar di Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah Proses Pembuatan Alat Musik *Gandang Tambua* dari Triplek produksi Azwar di Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui proses pembuatan alat musik *Gandang Tambua* dari triplek produksi Azwar di Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat peneliti ambil dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dimaksud untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh dari bangku kuliah
2. Memperkenalkan kepada seniman untuk lebih mengetahui dan mengenal Organologi proses pembuatan Alat musik *Gandang Tambua* dari triplek produksi Azwar di Pariaman
3. Agar dapat memperkenalkan kepada masyarakat tentang proses pembuatan Alat musik Gandang dari Triplek produksi Azwar di Pariaman
4. Penulisan ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan mahasiswa yang ingin mengetahui proses pembuatan alat musik gandang dari triplek.